

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global yang semakin tinggi. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan program-program terbaik bagi generasi penerus sehingga mereka mampu menjadi sumber daya manusia berkualitas dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada generasi yang akan datang. Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan manajemen sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan supaya prestasi peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat membantu dan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat belajar siswa terutama dibidang akademik. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya mengajarnya dan dapat memahami materi yang diberikan.

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak siswa yang memiliki nilai yang rendah dan belum memenuhi standar KKM. Kurangnya variasi gaya mengajar guru atau cara mengajar guru yang monoton membuat siswa cepat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mampu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan. Guru dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk berpartisipasi dalam belajar. Hal ini memerlukan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi gaya mengajar. Dengan adanya variasi gaya mengajar guru, maka siswa akan semakin tertarik senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Variasi mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru mampu mengurangi kejenuhan dan rasa bosan serta dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Hal ini akan membantu siswa agar dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar mereka.

Variasi gaya mengajar guru dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini jelas terlihat jika guru

mampu menerapkan variasi gaya mengajar yang baik maka siswa akan rajin mengikuti pelajaran dan antusias dalam menerima pelajaran serta keinginan dan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Tetapi masih banyak sekolah dan guru yang kurang memperhatikan hal ini sehingga pencapaian tujuan pendidikan belum maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat penting dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu antara lain kecerdasan siswa, motivasi, minat, kemandirian, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor dari luar peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemandirian belajar.

Kemandirian dalam belajar merupakan syarat mutlak bagi siswa guna mencapai hasil yang maksimal, karena kegiatan belajar merupakan tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian variasi guru dalam mengajar harus di dorong dengan sikap siswa dalam belajar mandiri. Artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa, dan bukan semata-mata tekanan orangtua atau pihak lain. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dalam prestasi seseorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Kemandirian menekankan dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Korespondensi adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMK. Dan Korespondensi merupakan salah satu mata pelajaran baru pada kurikulum 2013 yang diajarkan pada kelas X Administrasi perkantoran pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran ini bernama Menangani Surat/Dokumen Kantor dan diajarkan d kelas IX Administrasi Perkantoran. Korespondensi merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk dapat melakukan hal-hal berhubungan dengan Korespondensi, seperti mengetahui surat menyurat yang baik dan benar. Prestasi belajar Korespondensi siswa dikatakan tercapai tentu harus memiliki indikator-indikator. Indikator yang di maksud disini adalah kompetensi inti, kompotensi dasar. Untuk mencapai kedua perangkat tersebut maka guru harus dapat melakukan perubahan dalam gaya mengajarnya menuju kearah yang lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar mandiri tanpa harus tergantung pada orang lain dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Jambi Medan Khususnya pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran Tahun 2018/2019 menunjukkan pencapaian ketuntasan masih tergolong rendah.

Berikut Tabel Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Prestasi Belajar Selama 3 Tahun

No	Tahun	Kelas	Jlh Siswa	KK M	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
					Jlh	%	Jlh	%
1	2016	X AP 1	28	70	17	61,71 %	11	39,28 %
		X AP 2	27		19	70,37 %	8	29,62 %
Rata-rata			55		36	65,45 %	19	34,54 %
2	2017	X AP 1	26	70	17	65,38 %	9	34,61 %
		X AP 2	29		22	75,86 %	7	24,13 %
Rata-rata			55		39	70,90 %	16	20,09 %
3	2018	X AP 1	42	70	30	71,42 %	12	28,57 %
		X AP 2	37		13	35,13 %	24	64,86 %
Rata-rata			79		43	54,43 %	36	45,56 %

Sumber: Guru Bidang Studi Korespondensi.

Dari tabel di atas terlihat masih rendahnya prestasi belajar siswa dimana siswa yang mencapai nilai ketuntasan pada tahun 2016 dilihat dari nilai rata-rata hanya sebesar 36 siswa (65,45 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 19 siswa (34,54 %) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 55 siswa. Dan pada tahun 2017 dapat dilihat dari tabel diatas prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dimana siswa yang mencapai nilai ketuntasan dilihat dari nilai rata-rata hanya sebesar 39 siswa (70,90 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 16 siswa (20,09 %), dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 55 siswa, sedangkan pada tahun 2018 siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebesar 43 siswa

(54,43 %), dan yang tidak mencapai nilai ketuntasan sebesar 36 siswa (45,56 %) dari keseluruhan jumlah siswa kelas X AP 2018 sebanyak 79 siswa.

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan.

Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya sebatas ceramah dan penugasan rumah yang sederhana, sehingga menimbulkan kebosanan atau bahkan timbulnya rasa ngantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Gaya guru mengajar yang cenderung duduk santai di kursi, kurang memperhatikan tingkah laku yang di tunjukkan siswa adalah gaya mengajar guru yang menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, misalnya guru mendikte, siswa mencatat, guru menerangkan di papan tulis, siswa mendengarkan, guru memberi tugas, siswa mengerjakan, gaya mengajar guru yang seperti inilah yang menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, keantusiasan serta peran aktif peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan guru menurun sehingga perhatian dan kemandirian belajar peserta didik terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru menjadi menurun. Gaya mengajar seperti masih diterapkan oleh guru korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Jambi Medan.

Gaya mengajar guru yang manaton bahkan cenderung membosankan, akan menghilangkan kemandirian belajar siswa terhadap pelajaran yang di sajikan oleh guru. Guru yang mengadakan variasi gaya mengajar akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa berminat untuk mengikuti

serta mencerna setiap hal atau materi yang disampaikan oleh guru serta berupaya untuk mengikuti materi tersebut. Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta meningkatkan kemandirian belajar siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa variasi gaya mengajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh dengan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Indonesia Siswa Kelas X Administrasi Perkantorsn SMK Swasta Jambi Medan T.A 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Variasi gaya mengajar guru pada mata pelajaran Korespondensi Indonesia masih kurang kreatif.
2. Kemandirian belajar siwa pada mata pelajaran Korespondensi Indonesia masih rendah.
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Indonesia masih rendah.
4. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Korespondensi Indonesia masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Indonesia siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar Korespondensi Indonesia pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi Indonesia pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi Indonesia siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar Korespondensi Indonesia pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa Korespondensi Indonesia pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi Indonesia siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar korespondensi indonesia.

2. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar korespondensi indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan variasi gaya mengajar guru agar dapat membangkitkan kemandirian belajar korespondensi indonesia.
4. Memberi informasi tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar korespondensi indonesia kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

THE
Character Building
UNIVERSITY